

ABSTRACT

Erni Widyastuti, (2001). **The Influence of Main Character's Suffering Upon His Belief in God in Graham Greene's *The Quiet American***. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This thesis discusses *The Quiet American*, a novel by Graham Greene. The study focuses on human suffering that is reflected on Vietnam War which influences human's belief in God. The aims of the study are to answer the questions in the problem formulation. There are three problems that become the basis of the thesis namely: 1). How is the main character described? 2). How do the main character's sufferings influence his belief in God? 3). What does Greene convey through the novel?

The method, which I applied in this study, was library research. I employed two approaches, they were Sociocultural-Historical approach and Theological approach. The procedure of this research was finding sources of information from library. There were two kinds of sources, they were the primary source and secondary sources. *The Quiet American* was my primary source. The secondary sources were gained from theological books and articles, historical books of Vietnam, the criticism of Graham Greene, and the Internet. I employed theological theories, which had the most important part in the study. The theological theories consisted of God's existence, belief, experiences, and suffering.

The results of my study show that firstly, Fowler is described as a possessive person who is never satisfied with his life. Therefore, he accuses God as the source of his sufferings. Death is the best way to escape from his suffering. Secondly, Fowler's suffering in his life really influences his belief in God. He refuses God's interference in his life. After he passed some stages of his suffering however, he confesses that he needs God in his life moreover in his worst condition. He also realizes that he has to take a responsibility for his life toward God. At last he finds that his life is meaningful. Thirdly, Greene in his work wants to convey two messages, Greene believes that suffering is one of God's ways to convey His grace and love, and Greene wants to criticize America that always interferes other countries' problems.

ABSTRAK

Erni Widyastuti. (2001). **The Influence of Main Character's Suffering Upon His Belief in God in Graham Greene's *The Quiet American***. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Pendidikan. Universitas Sanatha Dharma.

Skripsi ini menelaah tentang *The Quiet American*, sebuah novel karangan Graham Greene. Penelitian ini berfokus pada penderitaan manusia yang berdampak pada kepercayaan manusia akan Tuhan yang terefleksi dalam Perang Vietnam. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah. Ada tiga permasalahan yang menjadi dasar dari skripsi ini, yaitu: 1). Bagaimana karakter tokoh utama di gambarkan?. 2). Bagaimana penderitaan yang dialami tokoh utama mempengaruhi kepercayaannya pada Tuhan?. 3). Apa yang ingin disampaikan Greene melalui novelnya?.

Metode yang di terapkan dalam studi ini adalah studi pustaka. Penulis menggunakan dua macam pendekatan yaitu pendekatan Sosial Budaya dan Sejarah dan pendekatan Theologi. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi dari perpustakaan. Ada dua macam sumber yang di gunakan yaitu sumber utama dan sumber kedua. Sumber utamanya yaitu novel *The Quiet American*. Sumber keduanya diperoleh dari buku-buku dan artikel-artikel theologi, buku-buku sejarah Vietnam, kritik-kritik mengenai Graham Greene, dan internet. Penulis menggunakan teori-teori theologi yang mempunyai peranan penting dalam studi ini. Teori-teori theologi tersebut adalah keberadaan Tuhan, kepercayaan, pengalaman, dan penderitaan.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pertama, Fowler digambarkan sebagai orang yang posesif yang tidak pernah merasa puas dengan hidupnya. Dia menuduh Tuhan sebagai sumber dari penderitaan hidupnya. Kematian adalah jalan terbaik untuk melepaskan diri dari penderitaannya. Kedua, penderitaan Fowler sangat mempengaruhi kepercayaannya pada Tuhan. Dia menolak campur tangan Tuhan dalam hidupnya. Namun demikian, setelah dia melewati tahap-tahap penderitaan hidupnya, dia mengakui bahwa dia membutuhkan kehadiran Tuhan dalam hidupnya terlebih disaat dia dalam kondisi yang sangat buruk. Dia juga menyadari bahwa dia harus mempertanggungjawabkan hidupnya pada Tuhan. Akhirnya dia menemukan bahwa hidupnya ternyata sangat berarti. Ketiga, Dalam novelnya, Greene ingin menyampaikan dua pesan yaitu Greene percaya bahwa penderitaan manusia adalah salah satu cara Tuhan untuk menkaruniakan berkatNya. Greene juga ingin mengkritik sikap Amerika yang selalu turut campur dalam masalah-msalah yang dihadapi oleh negara lain.